BAB II. GITAR UKULELE

II.1 Gitar

Gitar merupakan alat musik berdawai yang dapat dimainkan dengan cara dipetik, *strumming* (teknik memainkan gitar dengan cara membunyikan beberapa senar secara sekaligus), dan dicabik atau biasa dikenal sebagai teknik *slapping*. Jumlah dawai yang dipergunakan bervariasi mulai dari gitar dengan dua buah dawai (*dotar*), hingga gitar eksperimental Pat Metheny Pikasso yang memiliki empat puluh dua dawai. Jumlah dawai yang umum digunakan adalah empat, enam, tujuh, dan duabelas buah dawai. Gitar digunakan sebagai alat musik yang dapat mengiringi berbagai *genre* musik seperti *pop, rock, klasik, jazz,* dan berbagai *genre* dan sub-*genre* lainnya. Sumber suara yang dihasilkan oleh gitar akustik dihasilkan dari resonansi udara yang berasal dari lubang pada *body* gitar (Gayam, 2009:9). Berbeda dengan gitar akustik, gitar elektrik yang berjenis *solid body* tidak memiliki ruang kosong yang berfungsi sebagai resonator suara, sebagai gantinya gitar elektrik menggunakan *pickup* elektromagnetik yang berfungsi sebagai media penghantar getaran senar. Notasi yang dihasilkan oleh gitar berasal dari kord yang dimainkan dengan cara menekan senar pada fret di leher gitar menggunakan jari-jari.

II.2 Sejarah Gitar

Gitar yang umum ditemui di toko-toko musik dan dimainkan oleh masyarakat maupun musisi diseluruh dunia merupakan evolusi panjang dari alat musik berdawai pendahulunya yang diperkirakan oleh para arkeolog sudah ada sejak zaman pra-sejarah. Alat musik berdawai tertua yang pernah ditemukan bernama *bowl harp* dan *tanbur*. Instrumen *bowl harp* dibuat oleh orang-orang pra-sejarah menggunakan cangkang kura-kura dan kawat yang berfungsi seperti senar pada gitar modern, sedangkan *tanbur* diperkirakan sebagai pengembangan dari instrumen *bowl harp* namun terbuat dari kayu dan berbentuk oval juga memiliki *neck* yang panjang dan lurus. Arkeolog juga menemukan lukisan pada dinding batu di Mesir yang menggambarkan orang-orang yang sedang bermain *bowl harp*

dan *tanbur*. Lukisan tersebut diperkirakan berasal dari 3000-4500 tahun lalu. (Guy, 2001:4).

Istilah gitar berasal dari bahasa sanskrit *"*tar*"* yang artinya senar. Sebelum populernya istilah gitar, ada instrumen lain berdawai lainnya juga menggunakan kata *"*tar*"* seperti *dotar* (instrumen berdawai dua), *sitar* (instrumen berdawai tiga), *chartar* (instrumen berdawai empat), dan *panchtar* (instrumen berdawai lima).



Gambar II.1 *Bowl Harp* dan *Tanbur* dalam Artefak Mesir.
Sumber : http://www.guyguitars.com/images/Egyptians.gif
(Diakses pada 10/12/2015)

Seiring dengan perkembangan zaman, instrumen berdawai perlahan-lahan mulai mengalami perubahan bentuk dan berevolusi dari *bowl harp*, *tanbur*, *lute* hingga pada akhirnya sekitar abad ke-15 muncul bentuk awal dari gitar modern namun dengan bentuk yang lebih kecil, menggunakan material senar yang terbuat dari usus hewan seperti kuda dan keledai dan memiliki sistem senar *four course strings*, yatu empat pasang senar yang masing-masing senarnya memiliki senar kecil lain dengan oktaf yang sama yang ditempatkan secara berdekatan. (Dobney, 2000:3). Pada tahun 1832, George Louis Panormo merubah dan mengembangkan

kembali bentuk gitar yang sudah ada dan akhirnya rancangannya menjadi bentuk standar untuk gitar klasik akustik yang sekarang umum ditemui, yaitu gitar dengan badan kayu yang memiliki enam buah senar.

II.3 Jenis-Jenis Gitar

Secara umum gitar dibagi menjadi dua jenis, yaitu gitar akustik dan elektrik. Keduanya tetap menggunakan senar sebagai media penghasil nada, yang berbeda adalah sumber penghantar suara dan material yang digunakan dalam pembuatannya.

II.3.1 Gitar Akustik

Gitar akustik merupakan jenis gitar yang menghasilkan bunyi dari resonansi udara yang tercipta dari lubang pada *body* gitar. Getaran senar yang dipetik dialirkan pada ruang dalam *body* gitar sehingga gitar dapat menghasilkan nada-nada. Gitar jenis ini menggunakan kayu yang tidak padat atau *hollow-body* agar suara yang dihasilkan lebih nyaring.

Gitar akustik merupakan hasil perkembangan dari instrumen *lute* (yang merupakan pengembangan dari instrumen *tanbur*) yang ditemukan oleh bangsa Moor yang berasal dari daerah Afrika Timur. Pada pertengahan abad ke-17, instrumen *lute* menjadi populer di Eropa setelah dibawa oleh bangsa Moor yang bermigrasi, dan akhirnya dikembangkan oleh bangsa Eropa menjadi sebuah instrumen baru dengan nama *baroque guitar*, yang bentuknya sedikit lebih besar dari gitar modern (Baumeister, 2011:2). Material yang digunakan pada *baroque guitar* sudah hampir sama dengan gitar akustik modern, namun pada tahun 1832 George Louis Panarma menyempurnakannya kembali menjadi bentuk yang lebih ergonomis, dengan badan kayu bagian belakang yang melengkung, dan modifikasi bagian bawah *body* gitar menjadi melengkung ke dalam agar pemain dapat menjangkau seluruh *fret* gitar dengan mudah.

II.3.1.1 Gitar Klasik

Gitar klasik merupakan gitar yang menggunakan senar nilon yang terbuat dari serat sutera. Dentingan yang dihasilkan oleh senar nilon mempunyai karakter suara yang lebih bulat dan halus dibandingkan dengan suara yang dihasilkan oleh senar logam atau kawat baja (Kristiato, 2013:95). Gitar klasik umumnya dimainkan dengan teknik *fingerstyle* (dipetik), namun bisa juga dimainkan dengan teknik *strumming*. Sesuai dengan namanya, gitar klasik banyak digunakan oleh para musisi untuk memainkan musik dengan *genre* klasikal, meskipun di era modern penggunaan gitar klasik banyak digunakan untuk banyak *genre* lainnya.

Gitar klasik memiliki ukuran *neck* yang lebih besar dibanding gitar *steel-string* karena ukuran senar yang digunakan lebih besar.



Gambar II.2 Gitar Klasik.
Sumber : Dokumentasi pribadi (24/01/2016)

II.3.1.1.1 *Machete*

Machete merupakan instrumen yang dikembangkan dari bentuk gitar oleh bangsa Portugal pada abad ke-18. Bentuknya lebih kecil dari bentuk gitar standar dan memiliki delapan buah dawai yang terbuat dari metal (Wood, 2012:3). Instrumen

machete kemudian berkembang dan memiliki varian pada jumlah dawainya mulai dari, empat, delapan, hingga sepuluh buah dawai.



Gambar II.3 *Machete*.
Sumber : http://musicamagia.files.wordpress.com/2010/07/machete.jpg
(Diakses pada 22/12/2015)

Machete memiliki beberapa nama lain, yaitu braguinha, manchete, cavcho, dan cavaquinho. Sistem *tuning* yang digunakan oleh instrumen *machete* mengadaptasi tangga nada klasik Portugis yang dipopulerkan oleh Julio Pereira. Instrumen *machete* dibuat dan dikembangkan di Portugal, namun dikemudian hari *machete* menjadi salah satu instrumen yang lebih populer di Brazil, karena menjadi salah satu instrumen utama pada musik dengan *genre samba* dan *choro*, *genre* yang sangat populer di Brazil.

II.3.1.1.2 Ukulele

Ukulele merupakan instrumen berdawai empat yang merupakan hasil pengembangan dari instrumen *machete*. Mekanisme ukulele menghasilkan suara sama dengan gitar akustik, yaitu melalui media resonansi udara dari lubang pada badan ukulele. Di Indonesia, ukulele biasanya dipergunakan sebagai instrumen utama dari musik keroncong. Secara visual, bentuk ukulele mirip dengan bentuk gitar klasik, namun ukurannya lebih kecil.



Gambar II.4 Ukulele.
Sumber : Dokumentasi pribadi (24/01/2016)

II.3.1.2 Gitar *Steel-String Acoustic*

Gitar dengan jenis *steel-string* merupakan gitar yang menggunakan senar berbahan dasar logam atau kawat baja. Dentingan yang dihasilkan dari senar *steel-string* mempunyai karakter suara "tajam" dan bersuara lebih keras dibandingkan senar nilon. (Kristianto, 2013:95) Gitar *steel-string* umum dimainkan menggunakan teknik *strumming* dan *fingerstyle.*



Gambar II.5 Gitar *Steel-String Acoustic*.
Sumber : Dokumentasi pribadi (24/01/2016)

Ukuran *neck* pada gitar *steel-string* umumnya lebih kecil dibandingkan dengan ukuran *neck* pada gitar klasik, hal tersebut disebabkan oleh ukuran senar yang digunakan lebih tipis dibandingkan dengan ukuran senar yang digunakan pada gitar klasik.

II.3.1.2.1 *Steel-String* Dua Belas Senar

Pada akhir abad ke-19 hingga awal abad ke-20, gitar dua belas senar dianggap sebagai instrumen baru dalam industri musik, hingga akhirnya pada tahun 1920an instrumen tersebut menjadi populer dalam *genre* musik blues dan folk (Derek, 2013:1). Gitar dua belas senar mempunyai enam senar utama dengan ukuran standar yang masing-masing dirangkap dengan senar yang lebih kecil dengan satuan nada satu oktaf lebih tinggi dibandingkan dengan nada pada senar utama. Istilah lain dari senar rangkap disebut juga sebagai *course string*, sehingga gitar dua belas senar juga disebut sebagai *six course string* karena masing-masing dari enam senar utama dirangkap dengan senar berukuran lebih kecil.

Senar rangkap pada gitar dua belas senar menghasilkan karakter suara *chorus* yang disebabkan oleh perbedaan frekuensi antara senar utama dan senar rangkap, sehingga suara yang dihasilkan akan lebih "kaya" dibandingkan dengan gitar yang hanya memiliki enam buah senar.



Gambar II.6 Gitar *Steel-String* Dua Belas Senar.
Sumber : http://www.guitarsite.com/files/Yamaha-C40-big.jpg
(Diakses pada 04/01/2016)

II.3.1.2.2 Gitar Resonator



Gambar II.7 Gitar Resonator.
Sumber : http://www.guitarsite.com/files/Yamaha-C40-big.jpg
(Diakses pada 04/01/2016)

Gitar resonator merupakan gitar akustik yang menggunakan media metal sebagai resonator suara, berbeda dengan gitar akustik biasa yang resonatornya berasal dari rongga udara pada badan gitar. Produsen yang terkenal dalam memproduksi gitar jenis ini adalah Dobro. Gitar jenis ini menghasilkan suara yang lebih keras daripada gitar *steel-string.*

II.3.1.3 Gitar Akustik-Elektrik



Gambar II.8 Gitar Akustik Elektrik.
Sumber : Dokumentasi pribadi (24/01/2016)

Gitar akustik elektrik merupakan gitar akustik yang memiliki *pickup* sehingga memungkinkan untuk dimainkan menggunakan pengeras suara. Berbeda dengan gitar jenis *solid body,* badan gitar akustik elektrik tetap mempunyai rongga udara dan memiliki lubang. Prinsip kerja dari gitar akustik elektrik sama dengan gitar elektrik, namun gitar akustik elektrik masih bisa dimainkan tanpa menggunakan pengeras suara.

Gitar akustik elektrik terkadang menghasilkan efek *feedback* ketika dihubungkan pada amplifier, maka dari itu terkadang pemain menutup *sound hole* atau lubang pada badan gitar untuk meminimalisir getaran senar pada rongga udara dan mengurangi terjadinya efek *feedback*.

II.3.2 Gitar Elektrik

Gitar elektrik merupakan pengembangan dari gitar akustik, prinsip kerjanya hampir sama, namun sumber penghasil utama dari gitar elektrik bukan dari ruang kosong yang tercipta pada bada gitar, melainkan dari *pickup* elektromagnetik yang dihubungkan oleh transmiter berupa kabel *jack* pada pengeras suara. Jenis kayu yang digunakan untuk bagian badan pada gitar elektrik beragam, mulai dari *solid body, semi-hollow body, dan full-hollow body*. Jumlah senar yang dipergunakan pada gitar elektrik bervariasi mulai dari enam, tujuh, delapan, hingga dua belas senar.

II.3.3 Jenis-Jenis Gitar Elektrik

Sama halnya seperti gitar akustik, gitar elektrik mempunyai beberapa macam jenis yang dibagi berdasarkan bentuk dan material yang digunakan.

II.3.3.1 *Solid Body*

Gitar elektrik *solid body* merupakan gitar elektrik yang menggunakan material kayu padat pada bagian badannya dan menggunakan *pickup* sebagai resonator suara. Perangkat dari mesin gitar elektrik diantaranya adalah *pickup* sebagai sumber utama penghantar getaran senar, *volume knob* sebagai pengatur keras atau rendahnya suara, *tone knob*, sebagai pengatur ketebalan suara, *switch pickups* sebagai pengatur *pickup* yang akan digunakan (Renaldi 2009:3).



Gambar II.9 *Solid-body*.
Sumber : Dokumentasi pribadi (24/01/2016)

Gitar dengan jenis *solid body* memiliki banyak bentuk varian, beberapa yang populer diantaranya adalah gitar dengan bentuk *stratocaster*, *telecaster*, dan *les paul*. Senar yang dipergunakan untuk gitar jenis ini juga bervariasi, mulai dari enam, tujuh, delapan, hingga dua belas buah senar. Gitar dengan senar tujuh umum ditemui pada gitar elektrik dengan jenis *solid-body*.

II.3.3.2 *Semi-Hollow Body*

Gitar elektrik *semi-hollow body* merupakan gitar elektrik yang memiliki rongga udara pada sebagian badan gitarnya, namun di beberapa bagian tetap menggunakan kayu padat yang difungsikan sebagai properti instalasi mesin gitar yaitu kontrol *volume*, kontrol *tone*, kontrol *switch* dan juga *pickup* (Renaldi, 2009:4). Lubang berbentuk tangga nada "f" pada bagian atas dan bawah badan gitar merupakan *soundhole* yang berfungsi sebagai jalur keluar dari suara. Gitar *semi-hollow body* dapat mengeluarkan nuansa suara akustik, namun *volume* suaranya tidak terlalu keras apabila tidak dihubungkan pada pengeras suara.



Gambar II.10 *Semi-hollow.*
Sumber : Dokumentasi pribadi (24/01/2016)

II.3.3.3 *Full-Hollow / Hollow Body*

Gitar elektrik *hollow body* atau *full-hollow* merupakan gitar elektrik yang material badan gitarnya terbuat dari kayu yang benar-benar berongga layaknya gitar akustik, perbedaannya adalah gitar ini memiliki *pickup*, kontrol *volume*, kontrol *tone*, dan pengatur *switch.* (Renaldi, 2009:5). Gitar *hollow-body* dapat menghasilkan suara akustik yang sangat jernih ketika dihubungkan pada amplifier, lebih jernih dari suara gitar akustik-elektrik. Gitar jenis ini memiliki jenis kayu yang lebih tebal dibandingkan dengan gitar *semi-hollow* karena membutuhkan ruangan yang lebih luas untuk mendapatkan *tone* dan *sustain* yang diperlukan.



Gambar II.11 *Full-hollow.*
Sumber : Dokumentasi pribadi (24/01/2016)

II.4 Definisi Ukulele

Ukulele merupakan instrumen berdawai empat yang memiliki kesamaan bentuk dengan gitar, namun memiliki ukuran yang jauh lebih kecil, juga memiliki empat buah dawai yang umumnya terbuat dari nilon. Penggunaan senar logam atau kawat baja tidak disarankan pada gitar ukulele karena tingkat ketegangan senar yang terlalu kuat bisa membuat ukulele menjadi bengkok, dan juga mengurangi ciri khas ukulele yang umumnya bersuara lembut dan indah.

II.4.1 Sejarah Ukulele

Ukulele dapat disebut sebagai pengembangan dari bentuk gitar modern. Sejarah ukulele bermula di Eropa pada pertengahan abad 18. Kala itu, alat musik gitar di Portugal mengalami perkembangan dan perubahan, bentuknya diubah menjadi lebih kecil dibandingkan dengan gitar akustik pada umumnya dan jumlah dawainya di variasikan menjadi delapan buah. Alat tersebut dinamakan *machete.* Pada tahun 1832, empat orang berkebangsaan Portugal yang berprofesi sebagai pengrajin furnitur bermigrasi ke Hawaii untuk menjual kabinet atau lemari kaca, namun kondisi krisis ekonomi di Hawaii pada saat itu membuat empat orang pengrajin furnitur tersebut kesulitan untuk membuat produk kerajinannya, sehingga mereka akhirnya memutuskan untuk beralih menjadi pengrajin instrumen musik. *Machete* yang dibawa oleh keempat orang Portugis tersebut dimodifikasi sehingga hanya memiliki empat buah dawai dan akhirnya terciptalah alat musik ukulele, yang akhirnya populer di Hawaii. (Wood, 2012:3)

Asal usul nama ukulele masih diperdebatkan, namun diyakini ukulele berasal dari terjemahan bahasa Hawaii yang artinya “kutu loncat”, hal tersebut kemungkinan karena pergerakan jari dalam teknik memetik dawai ukulele mirip dengan gerakan kutu loncat.

II.4.2 Jenis-Jenis Ukulele

Secara umum, ukulele diklasifikasikan lagi menjadi empat jenis menurut ukuran dan *tuning*-nya yaitu *soprano, concert, tenor,* dan *baritone*.

II.4.2.1 *Soprano*

Jenis ukulele *soprano* memiliki ukuran 21 inchi atau sekitar 53cm. Setelan senar untuk ukulele jenis *soprano* umumnya adalah G5-C4-E4-A5.



Gambar II.12 Jenis Ukulele.
Sumber : Dokumentasi Komunitas Ukeba (22/12/2015)

II.4.2.2 *Concert*

Jenis ukulele *concert* memiliki ukuran 23 inchi atau sekitar 58cm. Setelan senar untuk ukulele jenis *tenor* umumnya adalah G5-C4-E4-A5.

II.4.2.3 *Tenor*

Jenis ukulele *tenor* memiliki ukuran 26 inchi atau sekitar 66cm. Setelan senar untuk ukulele jenis *tenor* umumnya adalah A4-D4-F#4-B4, G4-C4-E4-A4, G3-C4-E4-A4, atau D4-G3-B3-E4.

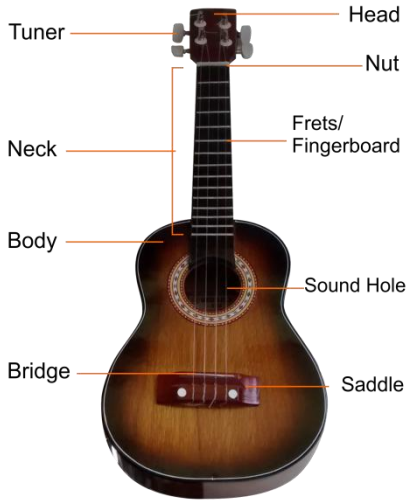
II.4.2.4 *Baritone*

Jenis ukulele *baritone* memiliki ukuran 29 inchi atau sekitar 74cm. Setelan senar untuk ukulele jenis *baritone* umumnya adalah D3-G3-B3-E4.

II.5 Anatomi Gitar dan Ukulele

Gitar memiliki berbagai macam bagian-bagian yang memiliki fungsinya masing-masing. Anatomi pada gitar akustik dan elektrik hampir sama, namun gitar elektrik memiliki beberapa perangkat tambahan seperti *pickup, knobs,* dan *output jack* yang diperlukan untuk menghantarkan suara pada pengeras suara. Menurut

Errie Gayam dalam buku Gitarpedia, secara garis besar, ada tiga anatomi yang esensial pada gitar, yaitu *body, neck,* dan *head.*



Gambar II.13 Anatomi Ukulele.
Sumber : Dokumentasi Pribadi (24/01/2016)

II.5.1 *Body*

Body merupakan bagian yang berfungsi sebagai resonator suara dalam gitar yang berjenis *hollow body* dan *semi-hollow body,* juga berfungsi sebagai tempat untuk instalasi mesin pada jenis gitar elektrik, maupun akustik elektrik. Material yang digunakan pada bagian *body* atau badan gitar biasanya adalah kayu yang padat, berongga, ataupun semi-padat. Jenis kayu yang digunakan adalah *alder, ash, basswood, korina, mahogany, maple, poplar, rosewood,* dan *walnut* (Hunter, 2008:2)

Material yang dipergunakan pada bagian *body* ukulele sedikit berbeda dengan gitar karena selain menggunakan kayu, ukulele juga dapat menggunakan material plastik. Jenis kayu yang digunakan oleh ukulele biasanya berjenis *mahogany, hawaiian koa, maple, walnut, rosewood, myrtle, brazilian canary, cocobolo, madrone, elm, lacewood,* dan *black limba*.



Gambar II.14 Anatomi gitar.
Sumber : http://3.bp.blogspot.com/-ryu-tHFIpx8/UlegXH608TI/AAAAAAAABfQ/ykemuPyaFu0/s1600/gitar+elektrik+vs+gitar+akustik.jpg (Diakses pada 30/11/2015)

II.5.1.1 *Bridge*

Bridge merupakan landasan bagi *saddle*, tempat senar-senar gitar di ikatkan, dan juga mempunyai peranan sebagai penyalur energi getaran senar ke seluruh permukaan badan gitar untuk menghasilkan suara pada gitar akustik. Bridge pada gitar akustik umumnya terbuat dari kayu yang dihaluskan, sedangkan pada gitar elektrik terbuat dari metal. *Saddle* yang menempel pada bridge biasanya menggunakan material yang lebih keras daripada *bridge* itu sendiri, umumnya terbuat dari tulang, gading, plastik, dan metal.

II.5.1.2 *Pick Guard*

Pick guard berfungsi sebagai pelindung badan gitar dari gesekan *pick* yang dapat membuat badan berkarat. Material yang digunakan adalah plastik.

II.5.1.3 *Volume/Tone Knob*

Berfungsi sebagai kontrol *volume* dan *tone.* Perangkat ini hanya dapat ditemukan pada gitar elektrik. Pada beberapa gitar akustik-elektrik, cara untuk mengatur

volume dan *tone* dapat ditemukan pada perangkat *equalizer* yang biasanya ditempel pada sisi atas badan gitar.

II.5.1.4 *Jack Output*

Jack output merupakan lubang untuk memasukan jack, sebuah kabel tembaga yang berfungsi mengalirkan elektromagnetik yang akan dihantarkan pada pengeras suara.

II.5.1.5 *Pickup*

Pickup merupakan peranti yang berfungsi mengubah energi getaran senar menjadi energi listrik untuk kemudian diteruskan pada pengeras suara. *Pickup* terbuat dari magnet yang dililit ribuan kali oleh kawat tembaga setipis rambut manusia (Kristianto, 2013:79). Pada *single coil pickup* digunakan satu magnet, sedangkan *humbucking pickup* menggunakan dua buah magnet dan menghasilkan suara yang lebih nyaring dan dalam. *Piezo* merupakan *pickup* yang didalamnya terdapat kristal-kristal kecil yang dapat menghasilkan energi listrik dari getaran senar. Piezo umumnya ditemukan padi gitar akustik-elektrik. Selain menggunakan magnet, mikrofon juga dapat berfungsi sebagai *pickup.*

II.5.1.6 *Pickup Selector*

Merupakan sebuah saklar yang memungkinkan pemain untuk memilih pickup mana yang akan digunakan.

II.5.1.7 *Sound Hole*

Sound hole merupakan lubang suara yang terdapat pada badan gitar yang memiliki jenis *hollow*, maupun *semi-hollow body* yang berfungsi sebagai jalur keluar gelombang suara.

II.5.2 *Neck*

Neck merupakan bagian dari gitar yang digunakan untuk membentuk kord yang akan dimainkan. Pada bagian neck biasanya terdapat titik, atau penanda lain yang memudahkan pemain dalam mencari nada yang dimaksud. Material yang

digunakan untuk *neck* pada gitar adal kayu padat. Jenis kayu yang umum digunakan diantaranya *ebony, rosewood,* dan *maple* (Hunter, 2008:13).

II.5.2.1 *Fretboard*

Bagian pada *neck* tempat *fret* dipasang berjajar. *Fretboard* juga merupakan tempat untuk meletakan jari-jari dalam membentuk kord.

II.5.2.2 *Frets*

Deretan bilah logam tipis pada leher gitar yang diatur dalam jarak tertentu. Diunakan untuk mengatur panjang-pendeknya senar agar dapat menghasilkan not yang berbeda-beda. Jarak satu *fret* pada satu senar menghasilkan perbedaan satu *semi-tone.*

Jumlah *fret* pada gitar bervariasi, umumnya berjumlah dua puluh satu hingga dua puluh empat buah, namun Michael Angelo Batio, seorang solois gitar memodifikasi jumlah *fret* pada gitar elektriknya menjadi tiga puluh dua buah.

II.5.3 *Head*

Merupakan bagian gitar yang menyediakan perangkat untuk mengatur *pitch* dari senar, dan tempat ujung senar dihubungkan. Setiap produsen gitar biasanya membuat desain yang unik dan khas untuk bagian *head* gitar. Material yang digunakan untuk *head* biasanya sama dengan material yang digunakan untuk *neck.*

II.5.3.1 *Tuning Pegs / Tuner*

Tuning pegs atau tala merupakan perangkat yang berfungsi untuk menentukan frekuensi atau *pitch* senar agar sesuai dengan format nada yang akan dimainkan.

II.5.3.2 *Nut*

Bilah kecil keras yang menjadi tempat sandaran atau melintasinya senar di ujung leher senar.

II.6 Analisa Ukulele

Paparan ini berisikan analisa dari instrumen ukulele melalui proses wawancara dengan sebuah komunitas ukulele di Bandung yang bernama Ukeba.

II.6.1 Analisa Sejarah Ukulele Berdasarkan Wawancara dari Komunitas Ukeba

Bandung memiliki sebuah komunitas pecinta ukulele yang setiap hari minggu berkumpul di Taman Musik jalan Belitung kecamatan Sumur Bandung untuk saling berbagi dan belajar mengenai ukulele. Komunitas ini dinamakan Ukeba yang merupakan akronim dari "Ukulele Bandung", didirikan pada tahun 2013 oleh Ario, Igo, dan Ganjar. Terhitung dari tahun 2013 hingga tahun 2016, Ukeba memiliki jumlah anggota sebanyak empat puluh orang.

Pada tahun 2014, komunitas Ukeba sering mendapatkan tawaran untuk tampil di acara-acara musik, sehingga Ario memutuskan untuk membuat grup musik yang beranggotakan delapan orang personel, dengan format enam orang bermain ukulele, satu orang bermain bass, dan satu orang bermain alat musik perkusi. Anggota tetap grup musik tersebut adalah Ario, Igo, Ganjar, Uyung, Rizal, Virgian, Luki, dan Prayugo. Grup musik tersebut diberi nama Ukeba *Squad.*



Gambar II.15 Komunitas Ukeba
Sumber : Dokumentasi pribadi (24/01/2016)

Menurut penuturan Virgian, salah seorang anggota komunitas ukulele di Bandung pada wawancara yang dilakukan di Taman Musik Bandung tanggal 24 Januari 2016, ukulele dirancang di sebuah kapal laut oleh imigran Portugal yang sedang bermigrasi ke Hawaii. Imigran Portugal tersebut membawa sebuah alat musik bernama *machete,* sebuah instrumen asal Portugal yang memiliki bentuk

menyerupai gitar, dan memiliki delapan buah dawai. Selama perjalanan menuju Hawaii, alat musik tersebut dimodifikasi sehingga mempunyai ukuran yang lebih kecil dan hanya memiliki empat buah dawai saja. Hasil modifikasi tersebut kemudian dinamakan ukulele yang memiliki makna "kutu loncat" karena gerakan tangan dari permainan ukulele menyerupai kutu yang sedang berloncat-loncat.

Tujuan dari modifikasi instrumen *machete* menjadi ukulele di tengah perjalanan laut menuju Hawaii adalah karena ukuran ukulele yang lebih kecil menghasilkan frekuensi suara yang lebih tinggi dari instrumen *machete*. Frekuensi suara yang dihasilkan oleh ukulele dapat mengalahkan kerasnya bunyi ombak sehingga dapat dimainkan dengan suara yang jelas pada saat perjalanan di atas laut.

II.6.2 Analisa Jenis-Jenis Ukulele

Secara umum, ukulele diklasifikasikan menjadi empat jenis yang dibedakan berdasarkan ukuran, material, serta *tuning*-nya. Jenis-jenis dari instrumen ukulele yaitu *soprano, concert, tenor,* dan *baritone*. Setiap jenis memiliki karakteristik masing-masing dan dipergunakan sesuai dengan kebutuhan para pemain instrumen ukulele terhadap *genre* dan karakteristik lagu yang akan dimainkan.

II.6.2.1 Jenis-Jenis Ukulele Menurut Andy Mahardika

Wawancara dilakukan kepada Andy Mahardika, seorang pengrajin ukulele yang berdomisili di Bandung. Wawancara dilaksanakan di kediaman narasumber yang bertempat di jalan Bukit Pakar utara no.31 pada tanggal 24 Januari 2016.

Menurut penuturan Andy Mahardika, ukuran dari sebuah ukulele menentukan karakteristik suara dari jenis ukulele tersebut. Prinsip umum dari karakteristik suara yang dihasilkan oleh ukulele adalah semakin kecil ukuran ukulele, maka semakin sedikit frekuensi yang dihasilkan. Ukulele *soprano* yang memiliki ukuran yang paling kecil diantara jenis ukulele lainnya menghasilkan suara dengan lingkup frekuensi yang lebih sedikit dan memiliki karakter suara dengan karakter *treble*. Semakin besar ukuran sebuah ukulele maka frekuensi suara yang dihasilkan akan semakin luas, sehingga pada ukulele *baritone* yang memiliki

ukuran paling besar, frekuensi suara yang dihasilkan akan bervariasi mulai dari frekuensi *bass, middle*, dan *treble*

II.6.2.1.1 Analisa Ukulele *Soprano*

Ukulele *soprano* merupakan ukulele dengan ukuran terkecil, dengan panjang 53 cm. Ukulele dengan jenis ini memiliki sistem tuning G5-C4-E4-A5. Karakteristik suara yang dihasilkan oleh ukulele *soprano* ini cenderung lebih *treble*. Ukulele *soprano* seringkali dimainkan untuk mengisi posisi instrumen ritem apabila dimainkan pada sebuah grup musik.



Gambar II.16 Ukulele *Soprano*
Sumber : Dokumentasi pribadi (25/01/2016)

II.6.2.1.2 Analisa Ukulele *Concert*

Ukulele *concert* merupakan jenis ukulele berukuran lebih besar dari ukulele *soprano.* Ukuran dari ukulele *concert* adalah 58 cm, dan memiliki karakteristik suara yang tidak terlalu rendah juga tidak terlalu tinggi. *Tuning* pada ukulele jenis ini adalah G5-C4-E4-A5. Ukulele jenis ini merupakan ukulele yang paling umum ditemui di toko musik yang ada di Indonesia, khususnya kota Bandung, karena merupakan jenis ukulele yang fleksibel dalam hal karakteristik suara sehingga dapat memainkan berbagai *genre* lagu.



Gambar II.17 Ukulele *Concert*
Sumber : Dokumentasi Ukeba (25/01/2016)

II.6.2.1.3 Analisa Ukulele *Tenor*

Ukulele *tenor* merupakan ukulele yang memiliki karakteristik suara yang "tajam" dan memiliki frekuensi yang lebih luas dibandingkan ukulele jenis *soprano* dan *concert*. Ukuran dari ukulele *tenor* adalah 66 cm dan memiliki sistem *tuning* yang bervariasi. Diantaranya adalah sistem *tuning* A4-D4-F#4-B4, G4-C4-E4-A4, G3-C4-E4-A4 dan D4-G3-B3-E4. Sistem tuning yang bervariasi menyebabkan permainan ukulele *tenor* terdengar lebih kontras dibandingkan permainan dari ukulele *soprano* dan *concert.* Selain dapat digunakan sebagai instrumen yang mengisi posisi ritem, ukulele ini dapat dimainkan dengan sebagai instrumen pengalun melodi.



Gambar II.18 Ukulele *Tenor*
Sumber : Dokumentasi Ukeba (25/01/2016)

II.6.2.1.4 Analisa Ukulele *Baritone*

Ukulele *baritone* merupakan ukulele yang memiliki frekuensi suara yang paling luas dibanding jenis ukulele lainnya namun jarang digunakan dalam grup musik ukulele. Ukuran dari ukulele *baritone* adalah 74 cm dan memiliki sistem *tuning* yang sama dengan gitar, yaitu D3-G3-B3-E4. Kesamaan sistem *tuning* ukulele *baritone* dengan gitar menyebabkan ukulele jenis ini jarang dipergunakan karena tidak seunik jenis ukule lainnya yang memiliki sistem *tuning* yang berbeda dengan gitar pada umumnya.



Gambar II.19 Ukulele *Baritone*
Sumber : Dokumentasi Ukeba (25/01/2016)

II.6.3 Teknik Permainan Ukulele

Teknik dasar dari permainan ukulele adalah pengetahuan mengenai kord yang dipergunakan pada setiap sistem *tuning* serta teknik *strumming* ukulele.

II.6.3.1 Kord

Sistem *tuning* yang berbeda-beda pada tiap jenis ukulele akan menyebabkan perbedaan posisi jari dalam membentuk sebuah kord. Instrumen ukulele dapat menghasilkan berbagai macam kord seperti instrumen petik lainnya. Miskonsepsi yang sering terjadi pada teknik permainan ukulele adalah bahwa cara membentuk kord yang digunakan sama dengan instrumen gitar, maka dari itu perlu adanya informasi yang menegaskan perbedaan-perbedaan kord dari tiap jenis ukulele.

II.6.3.2 *Strumming*

Strumming merupakan teknik memetik ukulele untuk menghasilkan suara dari kord yang dimainkan. *Strumming* dapat dilakukan dengan cara memetik senar menggunakan jari atau dengan cara melakukan gerakan ayunan pergelangan tangan keatas (*up strumming*) maupun kebawah (*down strumming*). Menurut penuturan dari situs ukeguide.com, teknik strumming ada beragam jenisnya mulai dari posisi lengan, hingga pola *strumming*.

II.6.3.2.1 Posisi Tangan dalam Teknik *Strumming*

Cara untuk memposisikan tangan dalam teknik *strumming* ukulele adalah sebagai berikut :

- Lemaskan pergelangan tangan yang dipakai untuk teknik *strumming.*
- Posisikan lengan yang akan dipakai untuk teknik *strumming* di depan dada.
- Tangan mengarah pada dada sebelah kiri (apabila menggunakan tangan kanan untuk teknik *strumming*, apabila menggunakan tangan kiri maka berlaku sebaliknya).
- Posisi ibu jari diusahakan untuk selalu terbuka (tidak mengatup).

Posisi untuk melakukan teknik *strumming* dapat dilakukan di area *body* ukulele. Apabila posisi melakukan strumming dilakukan di dekat area *bridge*, maka suara yang dihasilkan akan lebih tajam, sedangkan *strumming* di posisi dekat *neck* akan menghasilkan suara yang lebih lembut.

II.6.3.2.2 Teknik *Strumming Swing/Shuffle*

Pada teknik *swing, down strumming* dilakukan dua kali lebih lama dari *up strumming*. Teknik strumming ini populer pada genre *hawaiian, jazz,* dan *blues.*

II.6.3.2.3 Teknik *Strumming Simple Pattern*

Simple pattern adalah sebuah teknik dimana *up strumming* dan *down strumming* dilakukan secara konsisten dengan jumlah yang sama, contohnya adalah : *up, up, down, down* atau *up, down, up, down.*

II.6.3.2.4 Teknik *Strumming Chnking*

Teknik *strumming chnking* dilakukan dengan cara melakukan *up*/*down strumming* sambil menahan senar menggunakan ujung telapak tangan sehingga suara senar menjadi teredam. Teknik ini menghasilkan suara perkusif pada saat dimainkan.

II.6.3.2.5 Teknik *Strumming Dead Strum*

Teknik ini juga menghasilkan suara perkusif, namun berbeda dengan teknik *chnking*. Pada teknik *dead strum* senar diredam dengan cara menghentikan getaran senar menggunakan semua jari pada tangan yang digunakan untuk membuat kord.

II.6.4 Analisa Fenomena Ukulele di Bandung

Indonesia memiliki musisi-musisi yang tersebar di setiap daerahnya, namun musisi-musisi ternama yang menggunakan instrumen ukulele sebagai media utama dalam bermusik terbilang jarang ditemui selain pada *genre* musik keroncong. Bandung merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki komunitas pecinta ukulele yang aktif, namun meskipun begitu popularitas ukulele dapat dikatakan masih kalah apabila dibandingkan dengan instrumen petik lain seperti gitar. Observasi yang dilakukan pada toko alat musik di kota Bandung menunjukan perbedaan yang cukup mencolok pada kedua instrumen tersebut apabila ditinjau dari segi produk yang dipasarkan, dimana jenis-jenis gitar yang dijual jauh lebih lengkap daripada jenis-jenis ukulele yang dipasarkan.

Terlepas dari tingkat kepopuleran ukulele secara umum pada masyarakat Indonesia, sebagian masyarakat di kota Bandung memiliki perhatian tersendiri bagi instrumen ukulele. Bandung memiliki komunitas yang aktif dalam melaksanakan acara dengan tema ukulele, baik bersifat informatif maupun untuk tujuan hiburan. Salah satu kegiatan informatif yang dilakukan oleh komunitas Ukelele Bandung adalah pertemuan rutin antar sesama anggota komunitas yang bertujuan untuk berbagai pengetahuan tentang ukulele, sedangkan salah satu acara hiburan yang dilakukan adalah membuat acara bertema ukulele yang berjudul Road to Indonesia Ukefest.

II.6.5 Analisa Permasalahan Ukulele

Permasalahan yang terjadi pada instrumen ukulele adalah kurangnya media informasi yang diberikan mengenai jenis-jenis ukulele. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan terhitung bulan November 2015 hingga Januari 2016 terhadap beberapa toko buku dan perpustakaan daerah di Bandung adalah kurangnya media cetak atau buku yang membahas tentang instrumen ukulele. Sulitnya mencari media informasi tentang ukulele di Bandung menjadi salah satu faktor penghalang bagi masyarakat yang ingin mempelajari dan memahami instrumen ukulele. Hal tersebut dibuktikan pada wawancara yang dilakukan pada anggota komunitas Ukulele Bandung pada hari minggu tanggal 24 Januari 2016. Sebagian dari anggota menyatakan bahwa media informasi mengenai ukulele di Bandung sulit ditemukan, sehingga mempersulit dalam memberikan wawasan-wawasan mengenai ukulele. Kurangnya media informasi juga terkadang menghambat proses pembelajaran karena metode penyampaian pembelajaran, terutama pembelajaran kord, hanya dilakukan seminggu sekali saja, yaitu pada setiap hari minggu. Metode pembelajaran tersebut terkadang terasa kurang efektif karena harus sering mengulang materi yang sama setiap minggunya.

Sulitnya mencari media informasi tentang ukulele dapat dikaitkan dengan fenomena ukulele yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, yaitu tingkat kepopuleran ukulele yang kalah populer dibandingkan instrumen lainnya sehingga dapat diasumsikan bahwa produsen ragu untuk menerbitkan media informasi yang berhubungan dengan ukulele.

Observasi pada toko-toko alat musik yang penulis lakukan di seputar jalan Dewi Sartika, dan toko alat musik Nada yang bertempat di jalan Naripan no.111 Bandung pada bulan Desember tahun 2015 hingga bulan Januari tahun 2016 membuktikan bahwa jenis-jenis ukulele yang ditawarkan hanya terbatas pada satu hingga dua jenis saja. Menurut hasil tanya-jawab singkat yang dilakukan pada penjaga toko alat musik tersebut, semuanya tidak mengetahui jenis ukulele yang ditawarkan dan hanya mengetahui merk dan harga ukulele yang dijual.

II.6.6 Pandangan Komunitas Ukeba mengenai permasalahan Ukulele

Setelah melakukan wawancara yang dilakukan pada hari minggu tanggal 24 Januari 2016 di taman Musik pada beberapa anggota komunitas Ukeba, para anggota berpendapat bahwa tidak hanya media informasi mengenai ukulele saja yang sulit didapatkan, instrumen ukulele untuk keperluan tampil di sebuah acara juga sulit ditemukan di toko-toko musik, sehingga untuk mendapatkan ukulele yang sesuai dengan kebutuhan harus dengan cara memesan terlebih dahulu pada vendor-vendor alat musik tertentu maupun memesan secara *online*.

Anggota komunitas Ukeba berpendapat bahwa sulitnya menemukan jenis ukulele untuk keperluan pentas seperti jenis ukulele *tenor, concert, soprano,* dan ukulele *hybrid* jenis *bass* di toko alat musik, khususnya di Bandung dikarenakan para produsen alat musik di Indonesia masih belum melihat potensi pasar yang kuat untuk menjual ukulele dikarenakan popularitas ukulele masih kalah dibanding instrumen lain seperti gitar, piano, dan *drum.* Terbatasnya jenis-jenis ukulele yang ditawarkan di toko musik dapat membuat pembeli maupun masyarakat yang berkunjung ke toko musik berasusmsi bahwa ukulele tidak memiliki beragam jenis, padahal ukulele memiliki jenis-jenis yang berbeda sesuai dengan kebutuhan permainannya.

II.6.7 Kesimpulan Analisa Gitar Ukulele

Setelah meninjau hasil keseluruhan analisa dari paparan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen ukulele merupakan sebuah instrumen asal Hawaii yang merupakan pengembangan dari bentuk gitar klasik. Ukulele memiliki berbagai ragam jenis yang berbeda-beda diantaranya adalah jenis *concert, tenor, soprano,* dan *baritone.* Instrumen ukulele di Indonesia masih terbilang jarang dipergunakan oleh musisi-musisi populer untuk dijadikan sebuah instrumen utama dalam bermusik. Kendati demikian, masyarakat Indonesia di kota Bandung memiliki minat yang cukup tinggi terhadap instrumen ukulele. Bandung memiliki sebuah komunitas pecinta ukulele yang rutin mengadakan kegiatan yang bersifat informatif maupun kegiatan yang bersifat hiburan, namun minat yang ditunjukan oleh masyarakat Bandung ini tidak

didukung oleh media informasi mengenai pembelajaran tentang ukulele. Materi tentang ukulele seperti jenis *tuning* dan kord perlu disampaikan secara berulang-ulang, namun pertemuan yang hanya dilakukan seminggu sekali dan kurangnya media informasi mengenai pembelajaran ukulele menjadi salah satu faktor penghambat bagi masyarakat yang ingin mempelajari ukulele.

Meninjau dari permasalahan yang ada, maka solusi yang dapat dilakukan adalah dengan cara merancang sebuah informasi mengenai ukulele, khususnya mengenai *tuning* dan kord ukulele yang dapat menambah wawasan dan juga dapat membantu dalam teknik pembelajaran ukulele.